

**PESAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR
DALAM FILM “INSYAALLAH SAH 2”**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Siti Nurhayati

1401026130

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
(KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Nurhayati

NIM : 1401026130

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/Televisi Dakwah

Judul : Pesan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film Insyallah Sah 2

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

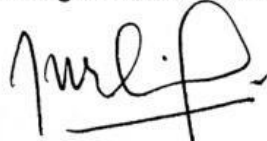
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 26 Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP.19660209 199303 2 003



Nilnan Ni'mah, M.Si

NIP.19800202 200901 2 003

SKRIPSI

**PESAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR
DALAM FILM INSYAALLAH SAH 2**

Disusun Oleh:
Siti Nurhayati
1401026130

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Nilnan Ni'mah, M.SI
NIP. 198002022009012003

Sekretaris/Penguji II



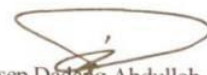
Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom
NIP. 197312222006041001

Penguji III



Nadiatus Salama, Ph.D
NIP. 197806112008012016

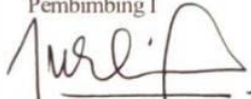
Penguji IV



Asep Dading Abdullah, M.Ag
NIP. 197301142006041014

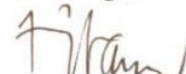
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Hj. Ameli Rahmi, M.Pd
NIP. 196602091993032003


Pembimbing II



Nilnan Ni'mah, M.SI
NIP. 198002022009012003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 10 Januari 2022




H. Iyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini, bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Desember 2021

Peneliti

Siti Nurhayati

NIM : 1401026130

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pesan Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Film Inshaallah Sah 2”** ini dapat penulis selesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. H. M.Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dra.Hj. Amelia Rahmi, M.Pd, selaku wali dosen dan pembimbing bidang substansi materi yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi.
5. Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah memberikan bimbingan, kritik, sarannya dalam penulisan skripsi/
6. Para Dosen dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dalam bidang administrasi.
7. Orangtua tercinta, Bapak Suradi dan Ibu Maryati yang telah mendidik peneliti hingga saat ini, dan selalu memberikan dukungan serta doa kepada peneliti.
8. Adik tercinta Muhammad Dwi Cahyono yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.
9. Keluarga besar Mbah Hadi Martono dan Alm.Mbah Ngadi, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Teman-teman kelas KPI-D 2014, atas kebersamaan selama kuliah.

11. Sahabat-sahabatku Asih, Intan, Leni, Diana, Yuniar, Sita, Afra, Yani, Laila, Ummah, dan Yuli yang telah menyemangati peneliti hingga akhir.
12. Teman-teman RPMR'S Riau, terkhusus Ipit, Tina, Mbak Iis, Mbak Indah dan Asih yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, 28 Desember 2021

Peneliti,

Siti Nurhayati

NIM : 1401026130

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Suradi dan Ibu Maryati yang penulis cintai, yang sellau sabar membimbing dan mendidik penulis, serta memberikan doa, kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa.
2. Adikku tercinta Muhammad Dwi Cahyono yang selalu menyemangati dan mendukung penulis.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Katakanlah, wahai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri . janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Seseungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya . Sungguh dialah yang maha pengampun, maha penyayang” (QS.Az-Zumar : 53)

ABSTRAK

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan persoalan yang cukup menarik untuk dikaji secara terperinci agar masyarakat tidak multitafsir dalam memahami konsep amar ma'ruf nahi munkar, mengajak kepada kebaikan dan menyeru untuk tidak mengerjakan perbuatan mungkar. Melalui film yang mengandung fungsi hiburan, amar ma'ruf nahi munkar dikemas dengan drama komedi sehingga masyarakat selaku penonton akan terhibur ketika menyaksikan film tersebut, sehingga unsur aktifitas dakwah mempermudah masuknya informasi atau pesan yang disampaikan. Dalam film *Insyallah Sah 2* ini mencoba memvisualisasikan sosok Raka dengan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan amar ma'ruf nahi munkar dalam film "*Insyallah Sah 2*" yang bernuansa humoris. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk menganalisis, peneliti menggunakan pendekatan Analisis isi Krippendorff. Tahap analisis isi Krippendorff yang digunakan peneliti ada empat, yaitu Unitizing (pengunitan), sampling, recording (perekaman), dan narrating (hasil/penafsiran).

Melalui penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan amar ma'ruf nahi munkar yang terdapat dalam film "*Insyallah Sah 2*", diantaranya : pertama mengucapkan salam, kedua Mengingatnkan shalat, ketiga terkait Pernikahan, keempat pelukan, kelima Perkelahian, keenam terkait ancaman, dan terakhir Hamil diluar Nikah.

Kata kunci : Pesan, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Humor, Film *Insyallah Sah 2*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	6
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II PESAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM FILM YANG HUMORIS	22
A. Pesan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	22
1. Pengertian Pesan	22
2. Jenis-jenis Pesan	23
3. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar	24
B. Film	30
1. Pengertian Film	30
2. Jenis-jenis Film	31
3. Unsur-unsur Film	32
4. Film sebagai Media Dakwah	33
C. Humor	34
1. Pengertian Humor	34
2. Bentuk dan Jenis Humor	35
3. Humor dalam Dakwah	37
BAB III FILM INSYAALLAH SAH 2	39
A. Profil Film Insyallah Sah 2	39
B. Capture Scene Film Insyallah Sah 2	40

BAB IV ANALISIS FILM INSYAALLAH SAH 2	43
A. Taubat	44
B. Shalat	47
C. Nikah.....	51
D. Judi.....	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu pokok terpenting dalam ajaran Islam. Selain sebagai bentuk dakwah, amar ma'ruf nahi munkar juga menjadi penyeimbang dalam kehidupan beragama. Kehidupan beragama dianggap berkualitas jika diiringi ketaatan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Hal tersebut bisa terwujud dengan maksimal melalui pengawasan dari amar ma'ruf nahi munkar.

Film terbagi dalam berbagai genre salah satunya ialah genre komedi. Film bergenre komedi menempatkan humor sebagai konten utama yang dapat menghibur dan mengundang perhatian, serta menimbulkan ketertarikan bagi seseorang, dengan adanya reaksi, yakni stertawa. Film komedi juga memiliki plot yang riang dan sengaja dirancang untuk menghibur serta mengundang tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter (Berger, 2012 :2).

Produksi perfilman di Indonesia meningkat pesat, baik drama, horor, komedi dan religi. Berdasarkan data berikut :

NO	Judul Film	Tahun	Penonton	Genre
1	Warkop DKI Reborn : Jangkrik Boss ! Part 1	2016	6. 858.616	Komedi
2	Dilan 1990	2018	6. 315. 664	Drama
3	Pengabdian Setan	2017	4. 206.103	Horor
4	Ayat-ayat Cinta 2	2017	2.840.159	Drama-Religi

Tabel 1 data penonton

Data diatas dapat kita ketahui bahwa film yang mengandung unsur religi masih kurang diminati masyarakat. Masyarakat lebih memilih

film bergenre komedi, horor dan drama. Meskipun memiliki jumlah penonton yang paling sedikit, film yang mengandung unsur religi sangat dibutuhkan masyarakat.

Film "Inshaallah Sah 2" adalah sebuah film drama komedi yang rilis pada tanggal 15 Juni 2018 yang di produksi oleh MD Pictures dan disutradarai oleh Anggi Umbara, merupakan film yang di angkat dari sebuah novel karya Achi TM dengan durasi 87 menit. Film ini diperankan oleh Pandji Pragiwaksono, Donny Alamsyah, Luna Maya, dan Miller Khan. Film "Inshaallah Sah 2" ini diminati masyarakat untuk mengisi waktu libur meskipun tidak sebanyak film bergenre horor dan action yang tayang pada saat yang sama.

Film "Inshaallah Sah 2" juga tayang di televisi untuk pertama kalinya di Trans TV pada hari selasa, 4 Juni 2019 pukul 21.30 WIB. Film "Inshaallah Sah 2" menceritakan tentang seorang pemuda yang sangat lugu dan religius bernama Raka. Raka dipertemukan dengan seorang narapidana bernama Gani, dan saat itu Gani meminta bantuan kepada Raka yang sedang dikejar oleh sekelompok orang bersenjata agar bisa lolos dari baku tembak. Dalam aksi kejar-kejaran itu, Raka sempat menghilangkan uang ratusan juta milik Gani. Padahal uang tersebut akan digunakan untuk menikah dengan kekasihnya yang sudah hamil duluan. Sebelum menyetujui membantu Gani, Raka justru meminta Gani bernazar untuk bertaubat, sebuah nazar yang nantinya bisa mengubah perilaku dan nasib Gani di masa depan. Di sisi lain, Mutia menunggu kedatangan Gani dan berharap segera menikah dengan Gani karena sudah kondisi hamil dan akan melahirkan. Berkat kehadiran Raka, akhirnya Gani dan Mutia bisa menikah.

Di dalam film "Inshaallah Sah 2" sosok Raka di visualisasikan sebagai *da'i*. Kemudian di dalam film ini muncul berbagai simbol-simbol dan tanda-tanda yang mempresentasikan aktivitas amar ma'ruf nahi munkar (perintah kepada kebaikan, larangan dari kemunkaran). Perintah amar ma'ruf nahi munkar diwajibkan kepada setiap muslim untuk

melakukannya. Melalui peran Raka, pesan amar ma'ruf nahi munkar di sampaikan dengan santai, dapat diterima oleh Gani dan Mutia dengan baik sehingga mereka melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan meneliti sebuah film yang berjudul "Inshaallah Sah 2" yang tayang perdana di bioskop tanggal 15 Juni 2018 dan di adaptasi dari novel karya Achi TM. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul " **Pesan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Film Inshaallah Sah 2**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan amar ma'ruf nahi munkar yang bernuansa humoris yang ditampilkan dalam film "Inshaallah Sah 2"?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan amar ma;ruf nahi munkar yang bernuansa humoris yang ditampilkan dalam film "Inshaallah Sah 2" ?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana dan pengetahuan terkait pesan amar ma'ruf nahi munkar melalui sebuah film, juga mampu menambah referensi serta memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu Komunikasi dan penyiaran Islam, serta dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman bagi kalangan akademis serta masyarakat umum.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan dan memberikan pemahaman, masukan, dan gambaran bagi khalayak bahwa dalam film “Inshaallah Sah 2” tidak hanya sebagai tontonan dan hiburan semata, namun juga sebagai tuntunan serta menjadi metode dakwah melalui media film yang cukup efektif. Masukan dan saran yang membangun dari mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat meningkatkan perkembangan film Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya, untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan penulis sudah banyak penelitian tentang pesan dakwah dalam sebuah film, tetapi penulis melakukan penelitian pada sebuah film yang berjudul “Inshaallah Sah 2” adapun beberapa penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

Pertama, Afifuloh (2019), dengan judul “*Film Komedi Sebagai Media Dakwah (Analisis Film “Inshaallah Sah”)*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta teknik analisis isi (content analysis). Penelitian ini mencoba menggali tentang komedi sebagai media dakwah dalam film “Inshaallah Sah”.

Hasil dari penelitian tersebut, diketahui bahwa implementasi film komedi “Inshaallah Sah” sebagai media dakwah dilakukan melalui pemaparan tiga jenis materi dakwah, yakni : Akidah, Syariat dan Akhlakul Karimah. Ketiganya ditampilkan sesuai dengan teori Freud yakni menggunakan jenis komedi motivasi.

Kedua, Nur Azhima (2017), dengan judul “*Humor Sebagai Teknik Amar Makruf Nahi Munkar dalam Film Inshaallah Sah*”, Tesis Fakultas

Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif dan paradigma kritis, objek penelitian ini adalah film “Inshaallah Sah” menampilkan sebuah komedi yang mempunyai pesan moral islami.

Hasil dari penelitian ini terdapat penanda, mitos, ideologi pada aktivitas amar ma’ruf nahi munkar, tanda-tanda verbal maupun non verbal di dalam adegan yang tervisualisasikan. Pemilihan penanda berfokus pada adegan amar ma’ruf nahi munkar. Melalui kajian semiotika, peneliti menemukan yang signifikansi terhadap tujuan penelitian yang dirangkum dalam tabulasi Steve Campsall.

Ketiga, Nurul Latifah (2016) dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode semiotik. Penulis meneliti film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan menganalisis simbol-simbol, dalam hal ini pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, baik dalam makna denotatif maupun konotatif.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang *syari’ah*.

Keempat, Alfi Masroatul Ilmi (2016) dengan judul “Pesan Taubat dalam Film Hijrah Cinta karya Hanung Bramantyo”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap yaitu denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan taubat dalam film “Hijrah Cinta” ditunjukkan dalam berbagai tanda-tanda orang yang bertaubat, yaitu bergaul dengan orang-orang saleh, berperilaku lebih baik

daripada sebelumnya, berhenti dari perbuatan dosa dan menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebajikan, takut kepada Allah dan hatinya cenderung bertaubat, dan hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah.

Kelima, Himatul Aliyah (2018) dengan judul “Pesan Akhlakul Karimah dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat interpretatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotik Roland Barthes.

Penelitian berfokus pada adegan dalam setiap scene yang mengandung pesan *akhlakul karimah*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan *akhlakul karimah* dalam film Sepatu Dahlan, yaitu sifat jujur, sabar, kasih sayang, ikhlas, qonaah, ikhtiyar, berdoa kepada Allah, tawakal dan nilai-nilai yang tercakup dalam akhlakul karimah.

E. Kerangka Teori

1. Pesan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

a. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pesan adalah seperangkat lambang dan simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (Effendi, 1992 : 25). Pesan bisa berupa simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tadi. Pesan menunjukkan pengertian dari beberapa sumber dan berusaha untuk disampaikannya, serta pesan juga banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh para penerima pesan. Oleh karena itu, pesan harus mampu dimengerti, baik oleh pengirim maupun sumber penerima (Moekijat, 1993 : 92).

Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

baik secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan (risalah) (Tasmara, 1987 : 43). Pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti. Secara umum, jenis simbol dan kode pesan terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Pesan Verbal

Pesan verbal adalah pesan yang menggunakan kata-kata dengan lisan ataupun tulisan. Pesan verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pemikiran, gagasan atau menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya dengan saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar (Hardjana, 2003 :22).

b) Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Secara sederhana pesan nonverbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul. Pesan nonverbal bisa disebut bahasa isyarat atau gesture atau bahasa diam. (Mulyana , 2008 :343)

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang berisi tentang amar ma'ruf nahi munkar (menyeru manusia kepada kebikan dan mencegah kepada kemungkaran). Sesuatu yang disampaikan bukan hanya melalui ucapak akan tetapi juga berupa tulisan dan lain sebagainya yang berisikan amar ma'ruf nahi munkar , semua itu sudah termasuk pesan dakwah (Cangara, 2012 : 23).

Menurut asal kata amar artinya perintah dan ma'ruf artinya kebaikan, sedangkan nahi artinya larangan dan munkar artinya keburukan. Masyarakat Islam dalam hal ini dituntut untuk mengenali kebaikan dan keburukan yang ada dalam masyarakat, kemudian mendorong, memupuk, dan membeberanikan diri kepada tindakan-tindakan kebaikan, dan pada waktunya mampu mencegah, menghalangi, dan menghambat tindakan-tindakan keburukan.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah ungkapan bahasa Arab yang berarti perintah untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah hal-hal yang buruk atau kemungkaran. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban setiap muslim, baik dengan tangannya termasuk dengan kekuasaan yang dimilikinya, lisannya (memberi nasihat), maupun yang paling rendah adalah dengan hatinya (membenci dan menolak kemungkaran). Sebagaimana hadits yang di riwayatkan oleh Abu Said al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

“Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubah (mendingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah (mendingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah” (HR.Muslim).

Perkembangan dakwah di tengah masyarakat cenderung mengarah pada nahi munkar, yakni tekanan- tekanan untuk melawan atau perjuangan reaktif, dan kurang amar ma'rufnya, yang mengajak pada kebaikan, kebersamaan, suatu cita-cita dalam bentuk perjuangan proaktif. Barangkali ini sebabnya sikap proaktif masih menjadi tantangan besar kaum muslim.

Amar ma'ruf nahi munkar mempunyai empat rukun (Ghazali, 2003 : 35) yaitu :

- 1) Pelaku amar ma'ruf nahi munkar (al-muhtasib).

- 2) Orang yang diperintah mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar (al-muhtasb'alaihi).
- 3) Perbuatan yang menjadi obyek amar ma'ruf nahi munkar (al-muhtasab fih).
- 4) Hakikat amar ma'ruf nahi munkar (al-ihtisab).

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian dari dakwah, secara umum materi ajaran dakwah (Ismail, 2000 : 305) sebagai berikut :

1) Aqidah (Keimanan)

Aqidah adalah keimanan atau kepercayaan yang berkaitan dengan rukun iman yang meliputi :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat Allah
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Nabi dan Rasul
- e. Iman kepada hari kiamat
- f. Iman kepada Qada' dan Qadar

2) Syariah (Hukum)

Syariah adalah hubungan hubungan erat dengan amal dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan TuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia meliputi:

- a. Ibadah/ Thaharah
- b. Shalat
- c. Zakat
- d. Puasa
- e. Haji
- f. Muamalah (hukum waris, hukum nikah, hukum jual beli, hukum pidana, hukum negara dan jihad)

3) Akhlak

Akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak berarti kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai baik atau buruknya perbuatan. Pesan dakwah dalam aspek akhlak meliputi :

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak terhadap sesama manusia, termasuk diri sendiri
- c. Akhlak terhadap lingkungan

Terdapat tiga konsep karakter masyarakat dalam menyikapi amar ma'ruf nahi munkar (Jamaludin, 1993 : 373) yaitu :

1. Memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang munkar dinamakan karakter orang mukmin.
2. Memerintahkan yang munkar dan melarang yang ma'ruf dinamakan karakter orang munafik
3. Memerintahkan sebagian yang ma'ruf dan munkar, melarang sebagian yang ma'ruf dan munkar, ini adalah karakter orang yang suka berbuat dosa dan maksiat.

b. Syarat melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Seseorang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar haruslah mempunyai beberapa kriteria, agar amar ma'ruf nahi munkar dapat terlaksana dengan baik. Syarat-syarat melakukan amar ma'ruf nahi munkar (Darwis, 1996 : 78) adalah sebagai berikut :

- 1) Islam
- 2) Baligh dan berakal
- 3) Memiliki ilmu
- 4) Kasih sayang
- 5) Sabar

2. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif dan juga merupakan media untuk tempat gambar positif. (Trianto, 2013 :1). Sedangkan menurut Effendy, film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara. Kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendy, 1986 : 239).

Film berasal dari kata *cinematography*. *Cinematography* dari bahasa Latin kinema “gambar”. Teknik menangkap gambar yang menggabung-gabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (James, 1977 : 34).

Menurut undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 pasal 1, menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Cerita-cerita yang menarik selalu dikemas dalam sebuah film dengan menyajikan nilai maupun pesan agar penikmat film mengetahui hal-hal baru. Maka dari itu film dikatakan sebagai sarana pengekspresian dan menggambar tentang kehidupan nyata.

Film merupakan media komunikasi yang efektif bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Melalui film diharapkan dapat memperbaiki kondisi masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan melalui film tersebut. Melalui media film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, scenario, shooting, acting, dan penyelesaiannya. Media film dan sinetron lebih bersifat komersial. Akan tetapi, film juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah (Amin, 2013 : 121).

Film sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Bila dilihat lebih jauh film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media yang efektif. Melalui film kita dapat mengekspresikan seni dan kreativitas sekaligus mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat.

Sebagai salah satu media elektronik yang sangat tajam perkembangannya, film mempunyai beberapa fungsi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Dari semua media elektronik tentunya mempunyai sisi negatif dan positif. Akan tetapi bagaimana kita bisa mengambil sebanyak-banyaknya kemanfaatan dari media tersebut. Diantara fungsi film adalah :

- a. Film sebagai media informasi
- b. Film sebagai media hiburan
- c. Film sebagai media pendidikan
- d. Film sebagai media dakwah

3. Jenis Film

Film berdasarkan proses produksinya terbagi menjadi empat (Teguh, 2013 : 25) yaitu :

a. Film Dokumeter

Film dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter diproduksi dengan tujuan utama untuk menyebarkan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter bukan menciptakan kejadian atau peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi bukan direkayasa.

b. Film Berita

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang

disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita itu adalah penting dan menarik, yang terpenting dalam film berita adalah peristiwanya terekam secara utuh.

c. Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung sebuah cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik.

d. Film kartun

Film kartun dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Tujuan utama dari film kartun adalah untuk menghibur. Walaupun tujuan utamanya adalah untuk menghibur, tapi terdapat pula film-film kartun yang mengandung unsur-unsur pendidikan didalamnya.

4. Humor

a. Pengertian humor

Humor berasal dari bahasa latin *umor* yang berarti cairan. Sejak 400 SM, orang Yunani Kuno beranggapan bahwa suasana hati manusia ditentukan oleh empat macam cairan didalam tubuh yaitu : darah, lendir, empedu kuning dan empedu hitam. Darah menentukan suasana gembira (*sanguine*), lendir menentukan suasana tenang atau dingin (*phlegmatic*), empedu kuning menentukan suasana marah (*choleric*), dan empedu hitam untuk suasana sedih (*melancholic*). Tiap cairan tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi setiap orang (Darmansyah, 2010 : 66).

Humor pada dasarnya merupakan suatu kegiatan komunikatif. Humor adalah pesan yang dimaksudkan atau tidak

diinginkan yang dianggap lucu dan membangkitkan tawa dalam proses komunikatif yang tunduk penafsiran penerima (Littlejohn, 2009 :480).

Humor menurut pandangan Islam adalah humor yang berlatar belakang ajaran dan aturan-aturan agama Islam. Rasulullah SAW juga suka bersenda gurau, bercanda dan tertawa. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang akrab, karena tertawa pada tempatnya bisa mengakrabkan orang, bahkan bisa mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa.

Film komedi menempatkan humor sebagai konten utama yang dapat menghibur dan mengundang perhatian, serta menimbulkan ketertarikan bagi seseorang, dengan adanya reaksi, yakni tertawa. Film komedi juga memiliki plot yang riang dan sengaja dirancang untuk menghibur serta mengundang tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter (Berger,2012).

Film komedi yang terkenal di dunia adalah Charlie Chaplin yang mana merupakan inspirasi besar bagi perkembangan humor. Sejak adanya film Charlie Chaplin, humor menjadi salah satu objek penelitian dari berbagai cabang ilmu komunikasi. (Rahmanadji, 2017) Sedangkan di Indonesia, film komedi telah ada sejak 1954 yang berjudul “Heboh” dengan bintang film Tjepot dan Mang Udel (Bapak Film Komedi Indonesia, 2010). Film komedi semakin terkenal di era 1970-1980an, yang saat itu dimainkan oleh seorang pelawak atau grup lawak seperti Benyamin Sueb, para pemain Srimulat (Karyo AC/DC), Surya grup, dan Warkop DKI. Di era tersebut semua film menggunakan nama grup sebagai aksinya di setiap kesempatan, salah satunya dalam film “Badil & Indro” (Hartono, 2014).

Secara istilah humor dimaknai dengan suatu penjelasan terhadap seperangkat fenomena yang terkait dengan mencipta,

mempersepsi, dan menikmati sesuatu yang menggelikan atau lucu, komikal, ide, situasi atau kejadian yang inkongruen. Menurut Ross, humor adalah sesuatu yang membuat orang tertawa maupun tersenyum dan digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian. Richman berpendapat bahwa humor adalah sesuatu yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan bagi banyak orang. Humor adalah pesan verbal maupun nonverbal yang disengaja yang dapat menimbulkan tawa dan bentuk perilaku spontan lainnya yang menunjukkan kesenangan, kegembiraan dan atau kejutan pada penerimanya.

Humor dapat menghibur dan mengundang perhatian, serta menimbulkan ketertarikan bagi seseorang, dengan adanya reaksi, yakni tertawa (Berger, 2012). Humor atau kelucuan bisa berasal dari mana saja, terutama yang berkaitan dengan hal yang tidak wajar, aneh atau menyimpang. Humor didefinisikan sebagai rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa, atau cenderung tertawa secara mental akibat rasa atau kesadaran didalam diri kita, atau bisa juga berupa hasil cipta dari dalam atau luar diri kita.

Humor yang dapat menghibur, mengundang perhatian, menimbulkan ketertarikan dengan adanya reaksi tertawa tersebut mengandung sejumlah teknik yang berbeda dan digunakan pada waktu bersamaan, meski tetap ada yang dominan. Sejumlah teknik tersebut dapat dilihat dari berbagai media, salah satunya adalah media audiovisual seperti film (Cangara dalam Hartono, 2014).

b. Humor dalam dakwah

Fenomena dakwah melalui media film bukanlah hal asing lagi. Kebutuhan masyarakat untuk terpenuhinya aspek penguatan spiritual telah memicu berbagai inovasi terkait metode dakwah pesan dakwah. Humor dalam pesan dakwah diperlukan untuk mencairkan suasana, sekaligus menciptakan image bahwa ajaran Islam itu menyenangkan dan ringan untuk dilaksanakan.

Peran humor dalam dakwah bukanlah esensi utama, ia merupakan selipan dari rangkaian retorika dakwah. Humor dalam dakwah mempunyai rambu-rambu yang perlu diperhatikan (Ridwan, 2010 : 949) yaitu :

- a. Edukasi yaitu humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi pencerahan.
- b. Kritis yaitu humor yang menstimulus dai untuk melakukan analisis terhadap sejumlah ketimpangan dan ketidakseimbangan realitas kehidupan.
- c. Tidak rasis yaitu humor yang tidak berisi hinaan, penodaan, dan SARA.
- d. Tidak berunsur pornografi, yaitu humor yang tidak mengeksploitasi tubuh dan sensasional badaniyah melalui pembicaraan jorok dan porno.

Dalam kajian sirah nabawiyah, Nabi Muhammad SAW juga dikenal memiliki sifat humoris. Diceritakan dalam salah satu hadits bahwa ada seorang nenek yang bertanya kepada Rasulullah tentang apakah dirinya akan masuk surga. Rasulullah menjawab bahwa nenek tidak akan masuk surga. Sang nenek kemudian mennagis. Rasulullah lantas mengutus seseorang untuk memberitahukan kepada nenek, bahwa nenek tersebut akan masuk surga, hanya saja dalam keadaan muda. Kelak di surga tidak ada nenek-nenek karena Allah SWT telah merubah mereka semua menjadi gadis-gadis muda.

“Di surga tidak ada nenek-nenek”. (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Dari hadits tersebut Islam memperbolehkan humor. Humor Rasulullah tersebut, selain mengundang senyum juga kabar gembira. Humor dan cara bercanda Nabi tidak pernah lepas kontrol dan berlebihan dengan melanggar nilai-nilai kesopanan sehigga

tidak menimbulkan dampak negatif yang bertolak belakang dengan fungsi humor.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena tidak menggunakan statistik dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 1998 : 87). Penelitian ini untuk menggali bagaimana pesan amar ma'ruf nahi munkar yang bernuansa humoris yang ditampilkan dalam film "Insyallah Sah 2".

2. Definisi Konseptual

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu diberikan batasan dalam pembahasan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Pesan adalah sesuatu yang dipertukarkan dalam komunikasi baik verbal yaitu perkataan maupun non verbal yaitu mimik wajah, bahasa tubuh, gambar dan simbol. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan istilah yang memiliki padanan dan semakna dengan dakwah. Amar ma'ruf nahi munkar adalah perintah untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah hal-hal yang buruk atau kemungkaran. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban setiap muslim, baik dengan tangannya termasuk dengan kekuasaan yang dimilikinya, lisannya (memberi nasihat), maupun yang paling rendah.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar *negative* (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar *positive* (yang akan dimainkan di bioskop). Kedua, yaitu film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Humor adalah sesuatu yang dapat muncul dari adanya penyimpangan verbal, keanehan, keganjilan, ketidakwajaran dan

memunculkan tawa pada individu karena rangsangan dari dalam (bukan rangsangan fisik), maupun luar yang mengandung perhatian dan ketertarikan bagi orang lain, serta dapat tampil sebagai penyegar pikiran dan menyalurkan perasaan tanpa menimbulkan rasa tidak menyenangkan.

Film “Inshaallah Sah 2” merupakan sebuah tontonan yang mengandung pesan amar ma’ruf nahi munkar dan disampaikan oleh tokoh yang humoris. Realita yang ada dimasyarakat ditampilkan dalam film tidak semata hanya apa yang ada dimasyarakat tetapi dikemas sedemikian rupa agar masyarakat bisa memahami pesan yang disampaikan film tersebut. Film ”Inshaallah Sah 2” adalah drama komedi yang rilis pada tanggal 15 Juni 2018 yang di produksi oleh MD Pictures dan disutradarai oleh Anggi Umbara, merupakan film yang di angkat dari sebuah novel karya Achi TM dengan durasi 87 menit.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,2002 : 107). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya (Siswanto, 2012 : 56). Data tersebut berasal dari pengamatan peneliti terhadap film “Inshaallah Sah 2” yang didownload dari situs berbagi Youtube (Web Drama Indonesia).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan diantaranya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar diantaranya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya diantaranya karya seni

yang dapat berupa gambar, patung sinetron, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2012 : 82). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa video film “Inshaallah Sah 2”.

5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis isi atau *content analysis* Krippendorff yang digunakan untuk menganalisis data berupa pesan amar ma’ruf nahi munkar yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991 :15).

Penelitian ini fokus pada isi pesan amar ma’ruf nahi munkar yang disampaikan secara humoris dalam film “Inshaallah Sah 2”. Analisis isi digunakan untuk menganalisis pesan amar ma’ruf nahi munkar yang bertujuan menemukan isi dari objek penelitian dan mendeskripsikannya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi Krippendorff. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Teknik Analisis isi Krippendorff (2004 :83)

NO	Tahapan Analisis Isi	Deskripsi
1	Unitizing (Pengunitan)	Film “Inshaallah Sah 2” yang di unduh dari aplikasi video
2	Sampling (Penyamplingan)	Potongan scene yang mengandung amar ma’ruf nahi munkar
3	Recording (Perekaman dan pencatatan)	Amar ma’ruf nahi munkar yang ditunjukkan melalui kalimat-kalimat yang di ucapkan dan perbuatan yang dilakukan
4	Narrating (Hasil)	Tahapan akhir berupa kesimpulan dari hasil penelitian

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data) dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini secara umum menerangkan tentang pesan dakwah (pengertian pesan amar ma'ruf nahi munkar, syarat melakukan amar ma'ruf nahi munkar). Humor (Pengertian humor, humor dalam dakwah). Film (pengertian film, jenis-jenis film).

BAB III GAMBARAN UMUM FILM INSYAALLAH SAH 2

Profil MD Pictures, profil film Insyallah Sah 2, tokoh dalam film Insyallah Sah 2, pesan *amar ma'ruf nahi munkar* yang terkandung dalam film Insyallah Sah 2.

BAB IV ANALISIS PESAN AMAR MARUF NAHI MUNKAR DALAM FILM INSYAALLAH SAH 2

Bab ini penulis akan menganalisis tentang pesan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam film "Insyallah Sah 2" menggunakan analisis isi.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

Pesan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film yang Humoris

A. Pesan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

1. Pengertian Pesan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Pesan adalah seperangkat Simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari sebuah sumber. Pesan dalam proses komunikasi tidak bisa lepas dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode (Cangara, 1998 :101). Pesan diartikan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. (Anshari,1993:25). Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Pesan dalam proses komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada penerima terdiri dari rangkaian simbol dan kode.

Makna pesan dalam sebuah film merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pembuat film melalui isi film. Isi film bisa mempengaruhi dan membentuk karakter masyarakat menjadi lebih baik dalam berperilaku. Makna pesan terkadang juga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan hanya mendekati sesuai keinginan para pembuat film dalam penyampaiannya terhadap penonton (Himawan, 2008 : 27).

2. Jenis-jenis Pesan

a) Pesan Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat

simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Mulyana, 2007:260). Ada dua cara mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa (Rakhmat, 2011 :265).

Kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif merupakan hal yang sangat penting dan efektif, karena dengan komunikasi verbal memungkinkan adanya pengidentifikasian tujuan, pengembangan strategi dan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b) Pesan Non Verbal

Pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan (Cangara, 2006 : 99). Pesan non-verbal mengandalkan semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penerima stimulus yang timbul (Mulyana, 2008 :343). pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur, yaitu (Siahaan, 1991: 62) :

- a. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain yang menerima.
- b. Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih dan ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksud pesan.

- c. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan, komunikator memberik wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, terdapat tiga bentuk (Widjaja, 1987 : 61) yaitu :

- a. Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam keadaan tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasif.
- b. Persuasif, yaitu berisikan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan meberikan sikap perubahan. Perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima pesan.
- c. Koersif, yaitu pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, intruksi untuk penyampaian target.

3. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pembahasan mengenai perintah melakukan amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits. Namun juga banyak ulama yang menjelaskan tentang amar ma'ruf nahi munkar. Salah satu ulama yang berbicara mengenai amar ma'ruf nahi munkar ialah Imam Al-Ghazali. Salah satu karya terpopulernya adalah kitab "*Ihya Ulumuddin*", didalamnya dituliskan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar , beliau mengatakan bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan kutub terbesar dalam agama. Dengan adanya amar

ma'ruf nahi munkar maka tercapailah misi para Nabi (Ghazali, 2015 : 302).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, tentulah itu lenih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS.Ali-Imran : 110)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam adalah sebaik-baik umat karena mereka menegakkan amar ma'ruf nahi munkar serta beriman kepada Allah SWT. Umat yang paling baik adalah umat yang memiliki dua sifat, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran, dan dan beriman kepada Allah SWT. Semua sifat itu telah dimiliki oleh kaum muslimin dari masa Nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka, sehingga mereka menjadi kuat dan berjaya.

Menurut Imam Al-Ghazali seorang muslim ketika melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar hendaklah memperhatikan etika dan adab, sebab dengan cara tersebut ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat. Imam Al-Ghazali juga menyuguhkan beberapa langkah dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar, langkah pertama adalah ta'arruf atau mengenal dan menjajaki pelaku perbuatan munkar. Kemudian memberinya pengajaran dan nasihat dnegan lemah lembut. Tetapi jika dengan hal tersebut apa yang disampaikan tidak didengar maka boleh menggunakan kekerasan atau secara tegas.

Amar berarti menyuruh, ma'ruf berarti kebaikan. Amar ma'ruf adalah. Ma'ruf atau kebaikan dalam ajaran Islam terbagi dalam tiga

kategori, yaitu wajib, sunnah dan mubah. Ma'ruf yang wajib adalah sesuatu yang jika dilakukan akan mendapatka pahala dan jika ditinggalkan akan mendatangkan siksa. Contoh ma'ruf wajib ialah shalat, puasa dibulan Ramadhan, dan sebagainya.

Ma'ruf sunnah adalah sesuatu yang jika dilakukan mendapatkan pahala namun jika ditinggalkan tidak akan mendapatkan dosa. Contoh ma'ruf sunnah adalah memberikan pertolongan kepada orang lain baik materi maupun non-materi.

Ma'ruf mubah adalah perilaku yang jika dilakukan tidak mendapatkan pahala, begitu juga jika tidak dilakukan tidak mendapatkan dosa. Patokannya adalah segala sesuatu yang dilarang termasuk ma'ruf yang mubah (Mas'ud, 2018 : 13).

Munkar atau kejahatan memiliki dua kategori, yaitu munkar haram dan munkar makruh. Munkar haram adalah segala sesuatu yang dilarang Allah SWT. Umat Islam harus menjaukan diri dari perbuatan munkar, karena Allah SWT akan murka jika kita sampai mendekati, ataupun sampai melakukannya. Contoh munkar haram adalah zina, mencuri, merampok, dan sebagainya.

Munkar makruh adalah segala sesuatu yang masuk dalam kategori tidak disenangi oleh Allah SWT. Munkar makruh jika kita tinggalkan akan mendapatkan pahala, namun jika dikerjakan tidak berdosa. Contohnya adalah makan atau minum sambil berdiri bahkan berjalan, merokok dan sebagainya.

Melakukan amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban setiap muslim, baik dengan tangannya termasuk dengan kekuasaan yang dimilikinya, lisannya memberi nasihat, maupun dnegan hatinya (membenci dan menolak kemungkaran).sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ،

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِقْلِهِ ، وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkar, hendaklah ia mengubah (mengkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah lisannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah” (HR.Muslim) (Amin, 2009 : 53).

Hadits tersebut menjelaskan tiga strategi dalam beramar ma’ruf nahi munkar, yaitu dengan tangan (kekuasaan), dengan lisan (pendapat, nasehat, opini), terakhir dengan hati (Menolak perbuatan munkar). Cara terakhir merupakan wujud dari iman yang paling rendah.

Allah SWT menjadikan sebaik-baiknya manusia dari sekian manusia ialah karena amar ma’ruf nahi munkarnya. Sehingga mereka bisa memberikan manfaat kepada orang lain, serta beriman kepada Allah SWT. Allah akan mencela kepada kaum yang meninggalkan amar ma’ruf nahi munkar sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Maidah ayat 78-79 :

“Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan munkar yang mereka lakukan. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka perbuat itu”

Dari ayat tersebut Allah SWT mengutuk sebagian dari kaum Bani Israil karena tidak mau mencegah dirinya dari melakukan perbuatan munkar, apalagi mencegah orang lain.

Akibat dari meninggalkan amar ma’ruf nahi munkar juga akan adanya musibah di dunia, musibah ini bisa terjadi pada seluruh umat, namun juga bisa terjadi hanya pada perorangan yang disebabkan karena perbuatannya sendiri yang tidak mengikuti dan sesuai dengan syariat Islam. Musibah yang terjadi pada seseorang bukan hanya karena orang lain. Melainkan bisa saja dari dosa dan kemunkaran yang dilakukannya. Karena pada hakikatnya musibah merupakan peringatan atau teguran

dari Allah SWT., agar kita kembali melakukan kebaikan sebagaimana yang telah disyariatkan agama Islam.

Hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar :

Artinya : “dari Abu Sa’id Al-Khudry ra, berkata : saya mendengar Rasulullah SAW berkata “Barang siapa diantara kamu yang melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah. “ (HR.Muslim)

Hadits diatas menjelaskan tentang tingkatan dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Tingkatan pertama dan kedua wajib bagi orang yang mampu melakukannya. Kegiatan merubah kemunkaran dengan tangan dilakukan jika seseorang yang berniat merubah kemunkaran, contohnya pemerintah kepada rakyatnya, orangtua kepada anaknya. Seseorang yang mempunyai kekuasaan hendaklah mengarahkan seseorang yang berada dibawah kekuasaannya untuk melakukan kebaikan, serta mencegah mencegah atau menjauhkannya dari kemunkaran dan mengingkari dengan tangan.

Merubah kemunkaran dengan lisan dilakukan ketika amar ma'ruf nahi munkar dengan tangan tidak memungkinkan untuk dilakukan. Hal tersebut karena tidak adanya kekuasaan, atau karena khawatir akan menimbulkan mudharat yang lebih besar daripada manfaatnya. Amar ma'ruf nahi munkar dengan lisan bisa diwujudkan dengan memberikan nasehat secara langsung, maupun menggunakan media sebagai sarana dakwah dengan lisan.

Tingkatan terakhir mengingkari dengan hati, yakni membenci kemunkaran tersebut didalam hatinya serta berdoa agar pelakunya segera berhenti. Hal tersebut dilakukan apabila seseorang tidak dapat mencegah kemunkaran dengan tangan ataupun lisannya.

Amar ma'ruf nahi munkar terdiri dari empat rukun, (Ghazali, 2003 : 35) yaitu :

1. Al-Muhtasib

Kewajiban amar ma'ruf nahi munkar berlaku untuk semua muslim yang mukallaf (orang yang mampu membedakan mana yang benar dan salah dalam syariat Islam) dan memiliki kemampuan. Maka dari itu orang gila, anak kecil dan orang kafir tidak berkewajiban melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Al-Muhtasab alaihi

Syarat untuk diajukannya amar ma'ruf nahi munkar adalah seseorang yang memenuhi sifat tertentu, sehingga menjadikan sifat yang dilakukannya termasuk dalam kategori kemunkaran. Tidak diisyaratkan orang mukallaf, seperti yang dijelaskan seandainya ada seorang anak kecil yang belum baligh minum khamr maka wajib atas yang mengetahui untuk melarangnya.

3. Al-Muhtasab fih

Setiap kemunkaran yang ada saat ini, tampak secara jelas bagi orang yang hendak beramar ma'ruf nahi munkar tanpa harus memata-matai dan dikenal meluas sebagai kemunkaran tanpa memerlukan ijtihad.

4. Al-ihtisab

Kewajiban amar ma'ruf nahi munkar memiliki beberapa tingkatan yaitu, *ta'aruf* (pengenalan) atau dengan kata lain menyelidiki kemunkaran, *ta'rif* (pemberitahuan) memberitahu kepada pelaku kemunkaran, larangan dengan pengajaran/ nasehat yang lembut, tidak memaki dan menggertak dengan kata-kata keras dan kasar, merubah dengan tangan (melarang perbuatan munkar dengan paksaan secara langsung seperti memecahkan alat permainan, membuang khamar), *tahdid* dan *takhwif* (pengancaman dan penakutan), langsung memukul dengan tangan atau kaki tanpa menggunakan senjata, mengancam dengan

senjata, mengatasi dengan mengumpulkan pasukan yang emmakai senjata.

B. Film

1. Pengertian Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk gambar yang negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (dimainkan dalam bioskop). Sedangkan menurut UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Trianton, 2013 : 1).

Film adalah *cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti "gerak". Film juga bisa diartikan melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film juga disebut rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau *video*. Film sebagai media audio visual terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terdapat didalamnya (Mursid dan Manesah, 2020 : 2).

2. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film yang dikenal sampai saat ini (Effendy, 2003 : 212) adalah sebagai berikut :

a. Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung unsur cerita, yaitu yang lazim diputar dibioskop. Film jenis ini dibuat dan didistribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Topik yang diangkat dalam film cerita bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan

ceritanya maupun dari segi gambar. Durasi film cerita biasanya sekitar 60-100 menit.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan kisah nyata atau fakta peristiwa yang terjadi.

c. Film Berita (News Reel)

Film berita atau news reel berpijak pada fakta-fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, unsur yang disajikan juga harus mengandung nilai berita. Perbedaan film berita dan film dokumenter terletak pada durasi dan penyajiannya.

d. Film Kartun

Awal mula film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, seiring berkembangnya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Fokus pembuatan film kartun adalah seni lukis. Satu persatu dilukis dengan seksama kemudian dipotret dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

3. Unsur-unsur Film

Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain. Unsur-unsur film yaitu (Sumarno, 1996 : 34-79) :

- Produser

Unsur yang paling utama dalam tim produksi atau pembuatan film adalah produser. Produser bertugas mempersiapkan dana yang nantinya akan dipergunakan untuk membiayai proses produksi atau pembuatan film.

- Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur

laku didepan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan dan ikut melakukan editing.

- Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi pembuatan film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara, gambar ruang, waktu, peran dan aksi.

- Penata fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara untuk menentukan shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari subyek yang akan direkam.

- Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat, dan waktu berlangsungnya cerita film.

- Penata Suara

Penata suara adalah tenaga ahli yang dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara, baik dilapangan maupun studio.

- Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

- Pemeran

Pemeran atau aktor adalah orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ditentukan dalam skenario.

- Penyunting

Penyunting juga disebut editor yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan sutradara.

4. Film sebagai Media Dakwah

Fungsi film saat ini tidak hanya sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan tetapi juga sebagai media dakwah. Film dakwah tidak hanya dibuat semata-mata untuk tujuan dakwah saja, tetapi juga didalam film tersebut bermuatan dakwah yang dipahamis secara terbuka, yakni sebagai upaya seseorang untuk melakukan perubahan situasi negatif menjadi positif.

Film merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah bagi penontonnya. Film dapat mempengaruhi sikap, perasaan dan tindakan penontonya. Berdasarkan hal tersebut, dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Dakwah sebagai sebuah proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada audien, sedngkan film digunakan sebagai salah satu media komunikasi.

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam sebuah skenario yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu memberikan nilai-nilai ajaran moral Islam yang sesuai dengan kebutuhan mad'u.

Kelebihan film sebagai media dakwah (Bisri, 1998 : 45) antara lain :

- a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektivitasnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar sulit diterangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien oleh media film.

- b. Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.
- c. Khusus bagi khalayak anak-anak dan sementara kalangan dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap kenyataan situasi yang disuguhkan film.

C. Humor

1. Pengertian Humor

Humor dikenal sebagai hal yang membuat orang menjadi tertawa dan gembira. Humor dapat menjadi sisipan dalam berbicara agar komunikasi tidak monoton dan kaku. Berdasarkan telaah teoretis mengenai humor, ada beberapa definisi humor diantaranya adalah humor sebagai stimulus. Humor sebagai stimulus dapat diartikan bahwa humor obyek (kata-kata atau perilaku dalam bentuk audio dan visual), baik dalam bentuk konkret maupun imajinasi yang berpotensi menimbulkan perilaku tersenyum dan tertawa.

Humor memiliki pengaruh yang penting bagi manusia, dan bisa memberikan wawasan yang segar dengan tampil menghibur. Humor juga bisa diartikan sesuatu yang memunculkan tawa pada seseorang karena adanya rangsangan dari dalam diri yang dimunculkan dari apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain. Humor juga bisa menjadi sebuah komunikasi yang bersifat persuasif, untuk mempermudah dan mengajak masuknya informasi atau pesan yang disampaikan pendakwah (Setiawan, 1990 : 3-35).

Humor merupakan bagian dari ikhtiar dakwah agar manusia sebagai penerima dakwah atau yang akan didakwahi tidak merasa tegang, terganggu dan marah. Dengan bakat atau keunggulan pendakwah, tampilan dakwah dikemas sedemikian rupa, seperti menyisipkan humor, syair, pantun dan lagu yang bersifat menghibur serta menggembirakan (Tajiri, 2015 : 115).

Humor sebagai teknik dakwah yang digunakan untuk menghilangkan kejenuhan dan menarik perhatian mad'u harus relevan dengan pokok pembicaraan, tidak terkesan dipaksakan dan mengada-angada. Oleh sebab itu, para ulama Islam membatasi jenis humor itu tidak menyimpang dari makna dan tujuan dakwah. Agar tidak terjadi humor yang justru bertentangan dengan esensi dakwah yang mengandung ajakan kepada kebaikan sekaligus pencegahan dari kemunkaran. Humor harus sesuai dengan kondisi dan situasi.

Literatur Islam masa lalu, cukup banyak menghasilkan karya-karya humor yang mengandung unsur aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Oleh kalangan sufi, humor-humor dari tokoh-tokoh humor dijadikan bahan pendidikan dalam meningkatkan kualitas kejiwaan mereka. Contohnya, Nassrudin Hoja, Bahlul, dan Abu Nawas. Mereka sering digambarkan sebagai manusia tolol. Namun, ucapan dan perbuatannya justru mengandung penggugah kesadaran kepada kelemahan manusia dihadapan sang khaliq.

2. Kategori Bentuk dan Jenis Humor

Setiawan dalam (Rahmanadji, 2007) menyatakan beberapa jenis humor, yaitu diantaranya :

a) Bentuk humor ekspresi, yaitu :

- a. Humor personal, yaitu kecenderungan tertawa pada diri kita ketika menangkap sesuatu yang menjadi objek tawa.
- b. Humor dalam pergaulan, misalnya senda gurau diantara teman, kelucuan yang diselipkan dalam ceramah maupun pidato ditempat umum.
- c. Humor dalam kesenian, humor kesenian misalnya :
 - 1) Humor lakuan : seperti lawak, tari humor, dan pantomim.
 - 2) Humor grafis : kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung yang lucu.
 - 3) Humor literatur : cerpen lucu, sajak jenaka, pantun jenaka.

b) Bentuk humor indrawi, yaitu :

- a. Humor verbal yakni humor yang mengandalkan kemampuan jenaka dalam komunikasi verbal.
 - b. Humor visual yakni humor yang menggunakan media visual untuk menyampaikan pesan.
 - c. Humor auditif yakni humor yang menggunakan media audial untuk menyampaikan pesan.
- c) Bentuk humor materi atau bahan, yaitu :
- a. Humor politik, adalah humor yang mengeksploitasi kelakuan politisi dalam politiknya sebagai lawakan.
 - b. Humor seksual, adalah humor yang mengeksploitasi sisi seksualitas manusia sebagai materi lawakan.
 - c. Humor sadis, adalah humor yang mengeksploitasi sisi lain kekerasan sebagai materi lawakan.
 - d. Humor teka-teki, adalah humor yang menggunakan teka-teki untuk menyampaikan materi lawaknya.
 - e. Humor pantun, adalah humor yang menggunakan pantun sebagai bahan menyampaikan lawakan.
- d) Bentuk humor etis, yaitu :
- a. Humor sehat, yakni humor yang memiliki makna pesan mendidik atau membawa misi edukatif dalam lawaknya.
 - b. Humor tidak sehat, yakni humor yang bersifat asli lawakan tanpa misi tertentu, dan hanya untuk membuat seseorang tertawa.
- e) Bentuk humor estetis, yaitu :
- a. Humor tinggi, yakni humor yang memerlukan kemampuan atau ketajaman pemikiran untuk mencerna lawakannya.
 - b. Humor rendah, yakni humor yang tidak memerlukan ketajaman pemikiran dalam mencera lawakannya (Rahmanadji, 2007 : 6).

3. Humor dalam Dakwah

Humor dalam dakwah tidak hanya membuat suasana menjadi segar dan tidak kaku, tetapi juga digunakan agar mad'u bisa menerima pesan dan nasehat dengan rasa senang. Dengan humor seseorang dibuat luluh hatinya, sehingga seseorang yang keras hati dan kaku bisa menjadi cair dan memudahkan menerima nasehat.

Rasulullah SAW juga dikenal sebagai seseorang yang memiliki sifat humoris, dalam riwayat hadits Thabrani dan Baihaqi, diceritakan bahwa ada seorang nenek yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang dirinya akan masuk surga. Rasulullah menjawab bahwa nenek tidak akan masuk surga. Sang nenek pun menangis. Rasulullah kemudian mengutus seseorang kepada nenek tersebut untuk memberitahukan bahwa ia akan masuk surga, hanya saja dalam keadaan masih mudan dan gadis. Kelak di surga tidak ada nenek-nenek karena Allah telah merubah mereka semua menjadi gadis muda dan berstatus bidadari.

“Di surga tidak ada nenek-nenek” (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Dari kisah tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Islam memperbolehkan humor. Rasulullah telah mencontohkan cara penyampaian pesan dakwah dengan cara yang santai dan menyenangkan. Humor Rasulullah tersebut, selain mengandung senyum juga mengandung kabar gembira. Humor dan cara bercanda Rasulullah tidak pernah lepas kontrol dan berlebihan dengan melanggar nilai-nilai kesopanan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang bertolak belakang dengan fungsi humor.

Humor dalam Islam diperbolehkan, akan tetapi berdasarkan kaidah humor yang sudah ditetapkan oleh Nabi sebagai bahan peringatan kepada umatnya agar humor dapat bernilai positif tidak sebaliknya (Marwan, 2013). Kaidah humor tersebut adalah :

- a. Tidak boleh ada dusta dalam humor.

- b. Tidak menjadikan simbol-simbol agama Islam sebagai bahan humor.
- c. Tidak diperkenankan humor mengandung unsur ghibah dan meremehkan seseorang, suku atau bangsa lain.
- d. Tidak boleh mengambil barang orang lain meskipun hanya bercanda.
- e. Tidak boleh menakuti orang lain.
- f. Tidak boleh menghabiskan waktu hanya untuk bercanda.
- g. Tidak boleh bercanda berlebihan.

BAB III

FILM “INSYAALLAH SAH 2”

A. Profil Film Inshaallah Sah 2

Film ”Inshaallah Sah 2” adalah sebuah film drama komedi yang rilis pada tanggal 15 Juni 2018 yang di produksi oleh MD Pictures dan disutradarai oleh Anggi Umbara dengan durasi 87 menit. Film ini di angkat dari sebuah novel yang dicetak pertama Maret 2018 karya Achi TM. Film ini diperankan oleh Pandji Pragiwaksono, Donny Alamsyah, Luna Maya, dan Miller Khan. Sebelum film inshaallah sah 2 sudah ada film inshaallah sah 1 yang menceritakan tentang persiapan pernikahan.

Film “Inshaallah Sah 2” menceritakan tentang seorang pemuda yang sangat lugu dan religius bernama Raka. Raka dipertemukan dengan seorang narapidana bernama Gani, dan saat itu Gani meminta bantuan kepada Raka yang sedang dikejar oleh sekelompok orang bersenjata agar bisa lolos dari baku tembak. Dalam aksi kejar-kejaran itu, Raka sempat menghilangkan uang ratusan juta milik Gani. Padahal uang tersebut akan digunakan untuk menikah dengan kekasihnya yang sudah hamil duluan. Sebelum menyetujui membantu Gani, Raka justru meminta Gani bernazar untuk bertaubat, sebuah nazar yang nantinya bisa mengubah perilaku dan nasib Gani di masa depan. Sejak peristiwa tersebut Raka dan Gani menjadi dekat. Walaupun Gani menyebalkan, namun Raka tetap menagih janji Gani untuk bertaubat. Nasib sial menimpa Raka, ia terjebak diantara janji-janji Gani, meski demikian Raka tetap mengingatkan Gani akan janjinya untuk bertaubat. Didalam konflik tersebut, ternyata Gani menyimpan rahasia yakni mencari sahabat lamanya Yoga. Di sisi lain, Mutia menunggu kedatangan Gani dan berharap segera menikah dengan Gani karena sudah kondisi hamil dan akan melahirkan. Berkat kehadiran Raka, akhirnya Gani dan Mutia bisa menikah.

Film Insyallah Sah 2 juga tayang di televisi untuk pertama kalinya di Trans TV pada hari selasa, 4 Juni 2019 pukul 21.30 WIB. Selain tayang di televisi film Insyallah Sah 2 juga terdapat diaplikasi streaming seperti Netflix, WE TV, dan Disney.

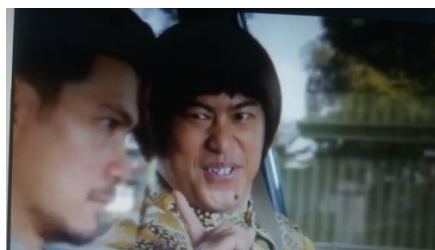
Gambar 1 poster film insyaallah sah 2



B. Capture scene yang mengandung amar ma'ruf nahi munkar dan humor dalam Film Insyallah Sah 2

1. Taubat

Gambar 2 taubat



Adegan tersebut berada di sebuah taxi online. Gani yang sedang di kejar oleh Freddy dan anak buahnya, emminta bantuan kepada Raka agar Raka mau membantunya menghalangi anak buah Freddy yang

mengejarnya. Raka mau membantu Gani dengan syarat Gani mau bernazar untuk bertaubat dan menjadi lebih baik lagi. Karena dalam posisi tertekan, Gani pun menerima syarat dari Raka dan bernazar untuk bertaubat.

2. Shalat

Gambar 3 shalat



Adegan tersebut berada di dalam mobil, menampilkan Raka dan Gani yang sedang dalam perjalanan menuju kediaman Mutia. Disaat perjalanan handphone Raka berdering pertanda Adzan atau waktu shalat telah tiba. Raka kemudian menyuruh Gani berhenti dan mengajak Gani untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama. Tetapi Gani tidak peduli dan mengancam Raka dengan pistol. Raka yang tidak berketuk dan ketakutan akhirnya menjalankan ibadah shalat didalam mobil.

3. Nikah

Gambar 4 pelukan



Adegan diatas berlatar di depan rumah Mutia. Mutia yang menunggu kedatangan Gani langsung memeluk Gani ketika Gani keluar dari mobil. Raka yang melihat adegan pelukan tersebut langsung sigap menarik tangan Gani agar melepaskan pelukannya kepada Mutia. Raka kemudian

mengingatkan kalau Gani dan Mutia belum boleh berpelukan karena mereka belum menikah. Raka kemudian memerintahkan mereka untuk segera menikah agar mereka sah saat berpelukan.

4. Judi

Gambar 5 arena pertarungan



Adegan tersebut berlatar disebuah arena pertarungan. Gani mengajak Raka ketempat tersebut untuk ikut berjudi, agar Gani bisa mendapatkan uang dengan mudah untuk menikahi Mutia. Raka menolak permintaan Gani yang menyuruhnya untuk memberikan uang kepada seseorang sebagai modal judi. Raka mengingatkan Gani bahwa judi adalah perbuatan dosa dan bisa merusak keimanan. Raka kemudian memerintahkan Gani untuk meninggalkan tempat tersebut. Tetapi Gani tidak menghiraukannya.

BAB IV

ANALISIS FILM INSYAALLAH SAH 2

Dalam bab ini, peneliti akan menyampaikan analisis terhadap pesan amar ma'ruf nahi munkar dalam film Insyallah Sah 2 dengan nuansa humoris, yang tersirat dalam adegan-adegan dalam film. Berbagai temuan tersebut dianalisa dengan teknik analisis isi (*content analysis*) krippendorff, kemudian dicari kebenarannya secara intersubjektif melalui beberapa referensi yang terkait dengan tema tersebut. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Krippendorff menyebut analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya (Ahmad, 2018 : 2).

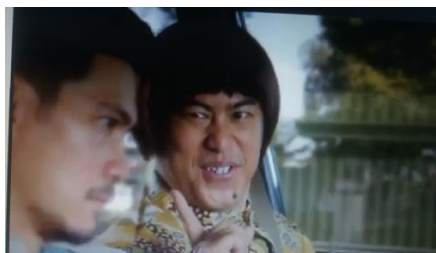
Amar berarti menyuruh, ma'ruf berarti kebaikan. Amar ma'ruf adalah. Ma'ruf atau kebaikan dalam ajaran Islam terbagi dalam tiga kategori, yaitu wajib, sunnah dan mubah. Ma'ruf yang wajib adalah sesuatu yang jika dilakukan akan mendapatka pahala dan jika ditinggalkan akan mendatangkan siksa. Contoh ma'ruf wajib ialah shalat, puasa dibulan Ramadhan, dan sebagainya. Ma'ruf sunnah adalah sesuatu yang jika dilakukan mendapatkan pahala namun jika ditinggalkan tidak akan mendapatkan dosa. Contoh ma'ruf sunnah adalah memberikan pertolongan kepada orang lain baik materi maupun non-materi. Ma'ruf mubah adalah perilaku yang jika dilakukan tidak mendapatkan pahala, begitu juga jika tidak dilakukan tidak mendapatkan dosa. Patokannya adalah segala sesuatu yang dilarang termasuk ma'ruf yang mubah (Mas'ud, 2018 : 13).

Munkar atau kejahatan memiliki dua kategori, yaitu munkar haram dan munkar makruh. Munkar haram adalah segala sesuatu yang dilarang Allah SWT. Umat Islam harus menjaukan diri dari perbuatan munkar, karena Allah SWT akan murka jika kita sampai mendekati, ataupun sampai melakukannya. Contoh munkar haram adalah zina, mencuri, merampok, dan

sebagainya. Munkar makruh adalah segala sesuatu yang masuk dalam kategori tidak disenangi oleh Allah SWT. Munkar makruh jika kita tinggalkan akan mendapatkan pahala, namun jika dikerjakan tidak berdosa. Contohnya adalah makan atau minum sambil berdiri bahkan berjalan, merokok dan sebagainya.

A. Taubat

Gambar 6 perintah taubat



Adegan pada gambar diatas berlatar di dalam taxi online yang dicuri Gani dan ternyata didalam taxi tersebut masih ada penumpang yaitu Raka. Karena sedang dikejar oleh freddy dan anak buahnya. Gani kemudian meminta tolong kepada Raka. Raka mau membantu asalkan Gani mau bertaubat. Isi dialog dalam scene tersebut adalah :

Raka :” oke raka mau bantu, tapi aa janji dulu ya”

Gani : “ janji apaan ?”

Raka : “janji sama Allah, nazar “

Gani : “ nazar !”

Raka : “ iya atu nazar berjanji sama Allah untuk insyaf dan bertaubat menjadi orang baik”

Gani :” lu udah gila ya?”

Raka : “yang gila itu tuh (menunjuk kebelakang mobil) si aa gondrong yang gila keluar-keluar dari jendela. Bawa apa itu ya? Oh bawa rudal (sambil tertawa)

Dari dialog tersebut dapat kita ketahui, terdapat perintah amar ma'ruf yakni saat Raka memerintahkan Gani bernazar untuk bertaubat dan menjadi lebih baik lagi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian kata taubat diartikan sadar dan menyesal akan dosa dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan (KBBI, 2002 : 1202). Taubat merupakan istilah yang sangat mudah diucapkan bagi manusia, akan tetapi pada kenyataannya hanya dilafalkan kata taubat tapi tidak merealisasikan. Taubat berarti kembali, pulang atau menyesal. Taubat merupakan manifestasi rasa ketakutan didalam hati untuk mendorong agar kembali kepada Allah SWT (Shihab, 2007 : 51). Taubat merupakan etika manusia terhadap Allah SWT. Juga dipandang sebagai akhlak sekaligus kewajiban bagi setiap muslim. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tidak luput dari dosa. Taubat diwajibkan untuk membersihkan diri dari dosa dan maksiat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ
أَن يُكَفِّرَ عَنْكُم سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ
لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu kedalam jannah yang mengalir dibawahnya sungai-sungai , pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan : Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu”.(QS.At-Tahrim : 8)

Ajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah Allah SWT menyerukan kepada orang-orang mukmin, memerintahkan mereka untuk bertaubat kepada Allah SWT, dengan taubat yang sebenarnya, taubat yang sungguh-sungguh, ikhlas dan jujur.

Hakikat taubat yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu agar mereka mendapatkan kebahagiaan sebagaimana juga Allah memerintahkan mereka untuk bertaubat kepadanya dengan taubatan nashuha. Hakikat taubat terdiri dari tiga unsur, yakni ilmu, amal dan perasaan. Taubat dari dosa yang dilakukan seseorang merupakan kewajiban agama yang harus dikerjakan, baik itu yang bersangkutan dengan dosa besar maupun dosa kecil, karena hal itu bisa menjerumuskan manusia kedalam neraka.

Taubatan nashuha yaitu taubat yang dilakukan seseorang dari suatu dosa, kemudian dia tidak akan mengulangi lagi perbuatan dosa tersebut. Sesungguhnya Allah akan menerima taubat seorang hamba, selagi nyawanya belum sampai tenggorokan (Zaibari, 2002 : 129).

Taubatan nashuha itu mencakup empat makna, yakni :

- a. Beristigfar dengan lisan.
- b. Meninggalkan dengan badan.
- c. Bertekad untuk tidak mengulangi dengan hati.
- d. Menjauhkan diri dari teman yang buruk akhlaknya.

Syarat melakukan taubat (Isa, 2011 : 195) :

- 1) Menyesal atas perbuatan yang terlanjur dilakukan di masa lalu
- 2) Meninggalkan perbuatan dosanya pada saat itu juga
- 3) Bertekad untuk tidak mengulangi perbuatannya dimasa yang akan datang

Macam-macam taubat, yaitu :

a. Wajib

Taubat yang wajib adalah taubat dari meninggalkan perintah. Taubat wajib dilaksanakan bagi semua orang yang mukallaf, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam kitab-Nya dan melalui lidah para utusanNya.

b. Sunnah

Taubat sunnah adalah taubat yang dilakukan karena meninggalkan perkara-perkara yang sunnah atau mengerjakan perkara-perkara yang makruh.

Barangsiapa melakukan taubat jenis pertama, maka ia termasuk diantara orang-orang yang baik dan barangsiapa yang melakukan taubat jenis kedua maka ia merupakan bagian dari orang-orang yang paling dulu masuk surga lagi didekatkan (kepada Allah). Barangsiapa yang tidak mengerjakan taubat jenis pertama maupun kedua, maka ia termasuk orang-orang dzalim, kafir dan fasik (pendosa).

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa setiap muslim yang berbuat dosa harus segera melakukan taubat agar mereka tidak tersesat di jalan yang tidak benar dan terhindar dari kemunkaran.

B. Shalat

Gambar 7 perintah shalat



Adegan ini berlatar didalam mobil, menampilkan Raka dan Gani yang sedang dalam perjalanan menuju rumah Mutia. Disaat

perjalanan Handphone Raka berdering pertanda Adzan atau waktu shalat telah tiba. Raka kemudian mengajak Gani berhenti sejak untuk menjalankan shalat, tetapi Gani tidak peduli dan malah mengancam Raka menggunakan pistol. Raka pun tidak berani berlutut, akhirnya Raka menjalankan shalat didalam mobil. Isi dialog dalam adegan tersebut :

Raka “haa suara apa itu ? itu teh suara adzan (memperlihatkan ponselnya) saatnya kita shalat berjamaah yuk. Kita ke masjid yuk. Berhentikan ayuk. Shalat jamaah berdua”

(Gani mengarahkan pistol ke Raka)

Raka “aduhh (ekspresi ketakutan) gak shalat jamaah juga gak apa-apa, kan kita lagi buru-buru mungkin ya, kan dalam perjalanan , musyafir yah”(kebingungan) Raka bisa shalat dijalan”.

Raka “suasana menegangkan sekali, kurang santai gitu bagaimana kalau kita mendengarkan musik biar gak tegang (memasang kaset)”

Gani “katanya mau shalat ?”

Raka “oh iya (Raka bertayamum kemudian melaksanakan shalat didalam mobil)

Dari dialog tersebut dapat kita ketahui bahwasanya Raka memerintahkan Gani untuk berhenti terlebih dahulu, agar mereka bisa melaksanakan shalat. Raka juga mengajak Gani untuk shalat berjamaah bersama.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat berarti ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Berdasarkan Firman Allah SWT, didalam Al-Qur’an dinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, waktu duduk, dan waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS.An-Nisa :103)

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Shalat merupakan tiang agama, ia tidak akan tegak kecuali dengan shalat. Tujuan mendirikan shalat terdapat dalam Al-Qur’an surah al-ankabut ayat 45 :

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Shalat memiliki syarat-syarat yang tidak akan menjadikannya sah, kecuali dengan syarat-syarat tersebut. Seseorang yang melaksanakan shalat tetapi tidak memenuhi syarat-syaratnya maka shalatnya tidak diterima (Mahalli, 2003 : 152). Syarat-syarat wajib shalat adalah :

1. Muslim. Shalat tidak diwajibkan kepada orang kafir, karena syarat dalam shalat adalah orang yang sudah mengucapkan dua kalimat syahadat.
2. Berakal. Shalat tidak diwajibkan kepada orang gila.
3. Baligh. Shalat tidak diwajibkan kepada anak kecil hingga anak tersebut baligh (Rasjid, 2012 : 65)
4. Bersih dari darah haid maupun nifas. Shalat tidak diwajibkan kepada wanita yang sedang menjalani masa haid ataupun wanita yang sedang dalam masa nifas, hingga keduanya bersih dari darah tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasannya shalat adalah kewajiban setiap muslim. Dalam keadaan apapun seorang muslim wajib melaksanakan shalat fardhu. Karena shalat bisa dilakukan dalam keadaan duduk, terletang/ rebahan, dan dimanapun. Dari scene diatas dapat kita lihat bahwa Raka melaksanakan shalat didalam mobil dan melakukan tayamum. Meskipun Gani mengancam Raka karena mengajaknya shalat, Raka tetap

melaksanakan shalat dengan khusyuk. Hal itu termasuk dalam amar ma'ruf yakni perintah untuk menjalankan shalat.

C. Nikah

Gambar 8 perintah menikah



(Gani dan Mutia berpelukan)

Mutia : “Kamu gak apa-apa?”

Gani : “Aku gak apa-apa”

Raka : (menarik tangan Gani) “Astagfirullah haladzim, jangan peluk-pelukan dulu atuh, kan belum menikah, nanti aja ya kalau udah nikah ya”

Raka : “menikah dulu, kalau udah sah baru boleh berpelukan”

Dari dialog diatas yang berlatar dirumah Mutia. Mutia yang menunggu kedatangan Gani langsung memeluk Gani ketika Gani keluar dari mobil bersama Raka. Raka yang melihat adegan berpelukan tersebut langsung menarik tangan Raka dan memerintahkan mereka untuk menikah agar mereka bisa berpelukan secara sah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan, “nikah” memiliki arti perjanjian antara laki-lakin dan perempuan untu bersuami istri (dengan resmi). Sedangkan menurut UU No.1 tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai sepasang suami istri dengan

tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dengan kekal berdasarkan Ketuhanan yang maha Esa (Jamali, 2006).

Sebagaimana firman Allah dalam QS.Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :Dan diantara tanda-tanda kekuasaan Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir “

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah telah menciptakan pasangan-pasangan untukmu, laki-laki dengan perempuan dan sebaliknya, dari jenismu agar kamu cenderung mempunyai rasa cinta dan kasih sayang kepadanya, merasa tentram bersamanya setelah disatukan dalam pernikahan. Sungguh hal tersebut merupakan salah satu kebesaran Allah SWT bagi kaum yang berpikir bahwa tumbuhnya rasa cinta adalah anugerah Allah yang harus dijaga melalui cara-cara yang benar.

Rukun pernikahan terdiri dari :

- a) Adanya calon suami dan istri yang akan melakukan pernikahan
- b) Adanya wali dari pihak wanita
- c) Adanya dua orang saksi
- d) Ijab qabul
- e) Mahar

Pernikahan tidak perlu mewah bahkan sampai mencuri. Cukup dengan rukun pernikahan maka sah pernikahan tersebut. Pernikahan termasuk kedalam amar ma'ruf karena berbuat kebaikan untuk menyempurnakan ajaran Islam dan menghindari fitnah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwa tindakan Raka menarik Gani saat berpelukan termasuk dari nahi munkar. Karena Raka menghalangi orang yang bukan muhrim agar terhindar dari zina.

D. Judi

Gambar 9 judi



Adegan pada gambar tersebut berlatar disebuah tempat pertarungan. Gani mengajak Raka ke tempat tersebut agar Gani bisa ikut taruhan atau judi. Karena hadiah yang didapatkan bisa digunakan untuk menikahi Mutia.

(Gani memberikan uang kepada Raka)

Raka : “duitnya teh dibalikin semuanya ke Raka?”

Gani : “lo liat topi merah, lo pasang modalnya“

Raka : (bingung) judi ! enggak ah dosa aa”

Gani : lo mau tanggung jawab kan, udah buruan kita gak punya banyak waktu”

Raka : “iya, tapi judi teh dosa, kan aa juga nazar untuk jadi orang yang lebih baik, nah judi kan dosa, judi meracuni keimanan.

Dari dialog diatas dapat diketahui bahwa Raka menolak ajakan untuk berjudi dan memerintahkan Gani untuk tdiak mengikuti judi karena judi itu dosa dan bagian dari nahi munkar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, judi adalah permainan dengan memakai uang sebagai taruhan (KBBI, 1995 419). Berjudi

ialah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebak-tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar daripada jumlah uang semula.

Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya (Kartono, 2001 : 56).

Perjudian adalah permainan yang bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan, dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah akan taruhannya akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS.Al Ma’idah : 90).

Agama Islam melarang semua bentuk kejahatan, artinya semua perbuatan yang menimbulkan mudharat bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Perjudian membawa dampak negatif dan bahaya untuk pelaku maupun lingkungannya, antara lain :

- a. Mendatangkan permusuhan dan dendam diantara para pemain judi.
- b. Menghalangi dan menolak untuk ingat Allah dan melaksanakan shalat.
- c. Mendatangkan krisis moral dan menurunnya etos kerja, akibat manusia terbiasa dan terdidik dengan perbuatan-perbuatan malas karena mengharapkan harta yang diragukan tibanya.
- d. Dapat menghancurkan rumah tangga dan sumber kekayaan secara tiba-tiba.
- e. Merusak masyarakat dengan merajalelanya judi, dan menimbulkan tindakan kriminal (Syarjaya, 2008 : 263).

Penjelasan diatas mengenai judi, dapat kita pahami bahwa judi bagian dari kemunkaran. Karena bisa merugikan orang lain.

Dari semua penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa film “Inshaallah Sah 2” merupakan film drama-komedi yang cukup lugas dalam penyampaian pesannya. Indikasinya bisa dilihat dari alur yang ditampilkan tidak terlalu rumit dan mudah dipahami. Selain itu cara membangun karakter inti yang tidak terlalu kompleks semakin menegaskan bahwa film “Inshaallah Sah 2” sengaja disajikan dengan ringan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut hasil penelitian yang dapat disimpulkan, yaitu terdapat tujuh pesan amar ma'ruf nahi munkar dalam film "Inshaallah Sah 2", diantaranya :

- a. Mengucapkan salam termasuk dalam amar ma'ruf, dan masuk kedalam ma'ruf wajib. Mengucapkan salam wajib bagi setiap muslim dan menjawabnya juga wajib.
- b. Mengingatkan shalat termasuk dalam amar ma'ruf, karena shalat adalah rukun Islam yang ke 2. Dalam kondisi apapun dan dimanapun kita wajib menunaikan ibadah shalat.
- c. Pernikahan adalah pengikatan janji antara lak-laki dan perempuan. Pernikahan harus berdasarkan rukun-rukunnya agar pernikahan tersebut sah.
- d. Berpelukan termasuk dalam nahi munkar, karena pelukan lwan jenis yang bukan muhrim termasuk zina.
- e. Perkelahian termasuk nahi munkar karena perbuatan yang tidak menyenangkan dan merugikan orang lain.
- f. Mengancam termasuk nahi munkar karena mengancam bisa merugikan, menyusahkan dan menyakiti orang lain.
- g. Hamil diluar nikah juga termasuk nahi munkar, karena perbuatan zina sangat dibenci Allah SWT.

B. Saran

Industri perfilman saat ini lebih mementingkan rating daripada isi film. Sebagian besar rumah produksi film lebih memilih serial horor dan action untuk diproduksi karena bisa mendapatkan rating tinggi dan meraup untung besar. Film yang mengandung unsur dakwah dan Islam masih kurang banyak di produksi. Banyaknya yang bertentangan dengan

kaidah keIslaman. Tidak mudah memang merubah film humor untuk bisa bernafaskan dakwah, namun usaha Film Inshaallah Sah 2 juga diperbanyak. Dengan demikian secara perlahan nafas dakwah bisa turut menyamakan perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari referensi terkait amar ma'ruf nahi munkar. Obyek penelitian yang digunakan juga diperluas agar pemahaman terkait amar ma'ruf nahi munkar dapat dipahami dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ensiklopedia Islam*.1993. Jakarta : CV.Anda Utama.
- Al-Ghazali, I. 2014. *Ihya Ulumuddin*. Jeddah : Al-Haramain.
- Amin, S.M. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Anshari, E.S. 1993. *Wawasan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Aziz, M.A. 2004. *Ilmu Dakwah*.Jakarta : PT.Kencana Prenada Media.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cangara, H. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Effendy, O.U. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U. 1992. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U.1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hardjana,A .2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kartono, K. 2001. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud Balai Pustaka.

- Krippendorff, K. 1991. *Analisis isi : Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis :An Introductions to its Methodology (second Edittion)*. California :Sage Publication.
- Mas'ud, I. 2018. *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Yogyakarta: Laksana.
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung : Mandar Maju.
- Mulyana, D. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Jakarta : Homerion.
- Qaraati, M. 2017. *Amar Makruf Nahi Mungkar*. Jakarta : Citra.
- Ridwan, A. 2010. *Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika*. Bandung :UIN SGD
- Saerozi. 2013 *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Ombak.
- Shihab, A. 1999. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung : Mizan.
- Shihab, M.Q. 2007. *Wawasan Alqur'an*. Bandung : Mizan.
- Syarjaya, E.S. 2008. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tajiri, H. 2015. *Etika dan Estetika Dakwah :Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Tasmara, T. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Trianton, T. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Widjaja, A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Zaibari, A.S. 2002. *Manajemen Kalbu*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Afifuloh. 2019. *Film Komedi Sebagai Media Dakwah (Analisis Film “Insyaallah Sah”)*. Semarang : UIN Walisongo.

Aliyah, H. 2018. *Pesan Akhlakul Karimah dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan*. Semarang : UIN Walisongo.

Azhima, N. 2017. *Humor Sebagai Teknik Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Film Insyaallah Sah*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Fajjriyani, A. 2021. *Pesan Dakwah Film Tilik Kaarya Ravacana Films*. Surabaya : UIN Sunan Ampel

Ilmi, A.M. 2016. *Pesan Taubat dalam Film Hijrah Cinta Karya Hnung Bramantyo*. Semarang : UIN Walisongo.

Istiningtyas, L. 2014. *Humor Dalam Kajian Psikologi Islam*. Palembang : Jurnal ilmu agama

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia, diakses 2 Januari 2022

https://id.wikipedia.org/wiki/Insya_Allah_Sah_2, diakses 20 Desember 2021

<https://quran.kemenag.go.id/sura/29/45>, diakses 3 Januari 2022

<https://tafsirweb.com/11012-surat-at-tahrim-ayat-8.html>, diakses 5 Januari 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Nurhayati
Nim : 1401026130
Tempat / Tanggal Lahir : Kota Baru, 3 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kota Baru, RT 23 RW 05, kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.
Agama : Islam
No HP : 082243877675
E-Mail : Nuerhayatie96@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

2002 - 2008 : SDN 021 Kunto Darussalam
2008 – 2011 : SMP N 1 Brangsong
2011 – 2014 : SMA S Ana Muslim
2014 – 2022 : PROGRAM SARJANA (S-1) UIN WALISONGO SEMARANG (Komunikasi dan Penyiaran Islam)